

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif menekankan bahwa realitas bersifat multidimensi, interaktif dan merupakan pertukaran pengalaman sosial yang ditafsirkan oleh individu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau sudut pandang partisipan. Partisipan adalah mereka yang diwawancarai, diobservasi, dan diajak untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsi. Penelitian kualitatif memeriksa perspektif peserta melalui penggunaan beragam strategi interaktif, seperti pengamatan langsung, pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen, serta teknik pelengkap lainnya. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yang pertama adalah untuk memberikan deskripsi dan mengungkap temuan, dan yang kedua adalah untuk memberikan deskripsi serta penjelasan.<sup>102</sup>

Jenis penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif, yang fokus pada tujuan untuk menguraikan atau menjelaskan secara terperinci suatu fenomena atau peristiwa.<sup>103</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, keberadaan peneliti digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Keberadaan peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, yang sering disebut sebagai alat manusia atau alat kunci. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan ganda sebagai peneliti dan instrumen utama, sementara instrumen lainnya seperti buku catatan, perangkat perekam, dan kamera digunakan sebagai alat bantu.<sup>104</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian guna mengumpulkan data yang diperlukan, khususnya data yang digunakan untuk mengetahui keterampilan guru PAI SD Negeri Bintoro 01 Kabupaten Demak.

---

<sup>102</sup> Sandu Siyoto, 14.

<sup>103</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 14.

<sup>104</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

Untuk memperoleh data penelitian, subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- b. Kepala SD Negeri Bintoro 01 Kabupaten Demak, untuk memperoleh informasi umum tentang situasi sekolah dalam literasi media.
- c. Guru mapel PAI untuk memperoleh data terkait literasi media dalam pembelajaran.
- d. Peserta Didik kelas 4-6 sebanyak 15 siswa yang dipilih secara acak untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PAI.

Adapun objek dari penelitian ini adalah pembelajaran PAI yang dilaksanakan di di SD Negeri Bintoro 01 Kabupaten Demak

### C. Latar Penelitian

Adapun tempat yang menjadi penelitian adalah di SD Negeri 01 Kabupaten Demak. Peneliti memilih ini karena berdasarkan pra observasi banyak fenomena tentang keterampilan Guru PAI SD yang semakin banyak dan variatif sehingga perlu di teliti yang lebih mendalam lagi. Selain itu SD Negeri 01 Kabupaten Demak merupakan SD Inti di Dabin 1 Kecamatan Demak, sudah terakreditasi A, dan termasuk SD Negeri Terbaik di Kecamatan Demak.

### D. Data dan Sumber Data Penelitian

#### 1. Data Primer

Dalam kerangka penelitian ini, data primer mengacu pada individu atau informan yang menjadi subjek penelitian terkait variabel penelitian. Data primer adalah informasi yang berasal langsung dari pernyataan atau tindakan individu yang kemudian dicatat. Jenis data primer ini mencakup kata-kata, pernyataan, gerakan, atau perilaku yang datang dari subjek yang berperan sebagai sumber data.<sup>105</sup>

Data primer dalam studi lapangan ini diperoleh melalui metode dan teknik pengumpulan data tertentu, terutama melibatkan wawancara, observasi, serta pencatatan. Data primer yang disasar disini meliputi guru PAI, kepala sekolah dan beberapa siswa SD Negeri Bintoro 01 Kabupaten Demak.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang telah ada sebelumnya, yang berarti data tersebut telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain. Saat seorang peneliti menggunakan data sekunder, dia harus merujuk kepada berbagai sumber yang berbeda

---

<sup>105</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 28.

untuk mengakses data tersebut. Dalam konteks ini, peneliti umumnya tidak perlu menghadapi masalah yang sering terjadi dalam pengumpulan data yang orisinal. Data sekunder dapat berupa data yang sudah diterbitkan atau data yang belum diterbitkan.<sup>106</sup>

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber visual seperti tabel, catatan, catatan rapat, serta media seperti foto, film, rekaman video, benda fisik, dan berbagai sumber lainnya yang dapat melengkapi atau memperkaya data primer.<sup>107</sup>

### E. Pengumpulan Data

Salah satu aspek penelitian yang paling krusial adalah proses pengumpulan data. Meskipun pengembangan instrumen adalah tahap penting dalam penelitian, pengumpulan data menjadi lebih krusial, terutama jika penelitian melibatkan elemen subjektif dari peneliti sendiri. Karena itu, perencanaan alat pengumpulan data perlu dilaksanakan secara teliti untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian, terutama dalam hal pengumpulan variabel yang sesuai.

Manusia dapat memanfaatkan instrumen seperti ujian untuk menilai kemampuan dasar dan pencapaian. Dalam mengukur kemampuan dasar, ada beragam jenis ujian seperti tes kecerdasan (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan lain sebagainya. Di lingkungan sekolah, biasanya digunakan ujian prestasi akademik, yang dapat berupa ujian yang disusun oleh guru secara lokal atau ujian standar yang telah disusun oleh lembaga pemerintah nasional atau internasional.<sup>108</sup>

Ada beberapa metode pengumpulan data diantaranya :

#### 1. Pengumpulan data melalui Kuesioner atau Angket

Sebagian besar penelitian biasanya menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data pilihan. Kuesioner atau kuisioner mempunyai banyak keunggulan sebagai alat pengumpulan data. Proses persiapan kuesioner:

- a. Menyusun tujuan yang ingin dicapai dari kuesioner.
- b. Identifikasi variabel-variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.

---

<sup>106</sup> Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique*, (Second Revised Edition) (New Delhi: ew Age International Publishers, 2004), 57.

<sup>107</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 28.

<sup>108</sup> Sandu Siyoto, 64.

- c. Uraikan setiap variabel menjadi sub-sub variabel yang lebih spesifik dan unik.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan serta teknik analisisnya.

Perhatian khusus juga harus diberikan dalam menentukan sampel responden kuesioner. Jika kita salah memilih model, kita mungkin tidak mendapatkan informasi maksimal yang kita butuhkan.

## 2. Pengumpulan data melalui Metode *Interview*

Penggunaan metode wawancara memerlukan waktu yang cukup besar untuk mengumpulkan data, jika dibandingkan dengan metode penyebaran kuesioner kepada responden, wawancara jelas lebih kompleks. Dalam proses wawancara, peneliti perlu memperhatikan berbagai aspek, seperti sikap saat tiba, posisi duduk, ekspresi wajah, gaya bicara, tingkat keramahan, kesabaran, dan kesan secara keseluruhan, hal ini akan sangat mempengaruhi isi kalimat, respon yang diterima peneliti. Oh, karena hal ini memerlukan pelatihan ekstensif bagi calon penyidik.

## 3. Pengumpulan data melalui Metode observasi

Dalam metode observasi, salah satu cara yang paling efektif adalah menggunakan formulir observasi atau menciptakannya sebagai alat bantu. Format formulir tersebut digunakan untuk mencatat detail peristiwa atau perilaku yang sedang diamati. Peran yang paling krusial dalam proses observasi adalah peran pengamat. Pengamat harus memperlihatkan ketelitian dalam melaksanakan observasi, yang melibatkan pemantauan peristiwa, gerakan, atau proses tertentu. Observasi merupakan tugas yang cukup menantang karena pengamat bisa dipengaruhi oleh minat dan preferensi pribadinya. Walaupun dilakukan oleh beberapa orang, seharusnya hasil observasi tetap konsisten. Dengan kata lain, observasi harus dilakukan secara obyektif..

## 4. Pengumpulan Data melalui Metode Dokumentasi

Sebuah metode penting yang tak kalah signifikan dengan metode lainnya adalah metode pencatatan, yang melibatkan pencarian data yang berkaitan dengan topik atau variabel tertentu melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, catatan, perintah hari, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode pencatatan memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah, karena jika terjadi kesalahan, sumber data tersebut tetap konsisten dan tidak berubah. Dalam metode dokumentasi, yang diamati adalah benda mati, bukan

organisme hidup. Seperti yang telah dijelaskan, peneliti menggunakan metode pencatatan ini dengan membuat daftar variabel yang relevan. Ketika variabel yang dicari muncul, peneliti cukup memberikan tanda centang atau ceklist pada tempat yang sesuai. Untuk mencatat item-item yang tidak tercantum dalam daftar variabel atau yang independen, peneliti dapat menggunakan catatan atau frasa bebas.<sup>109</sup>

Dalam hal ini peneliti mengamati media pembelajaran apa saja yang telah di buat oleh Guru PAI SD Negeri Bintoro 01 Kabupaten Demak.

## F. Analisis Data

Berdasarkan faktor dan struktur tertentu, analisis adalah proses pembagian data menjadi unit yang lebih kecil. Rangkaian langkah yang dilakukan untuk menginspeksi, mengelompokkan, menyusun data, menafsirkan, dan memvalidasi data dengan tujuan memberikan nilai sosial, akademik, dan ilmiah pada suatu peristiwa dikenal sebagai analisis data. Langkah-langkah dalam analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, pembuatan tabel data yang mencakup variabel dan semua responden, penyajian data terkait setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk merumuskan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, dan pengujian hipotesis. Namun, dalam konteks ini, langkah terakhir, yaitu pengujian hipotesis, tidak dijalankan.<sup>110</sup>

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan disusun dalam kategori tertentu memerlukan langkah tambahan yang disebut sebagai analisis data. Menurut Patton sebagaimana dijelaskan oleh Moleong, analisis data adalah tahap di mana data dipelajari dan dianalisis, mengorganisasikan rangkaian-rangkaian dan menyusunnya menjadi pola-pola dasar, kategori-kategori, dan satuan-satuan deskripsi.<sup>111</sup>

Peneliti menganalisis data penelitian menggunakan model interaksi Miles dan Huberman, yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data menjadi jenuh.<sup>112</sup>

---

<sup>109</sup> Sandu Siyoto, 65–66.

<sup>110</sup> Sandu Siyoto, 90.

<sup>111</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

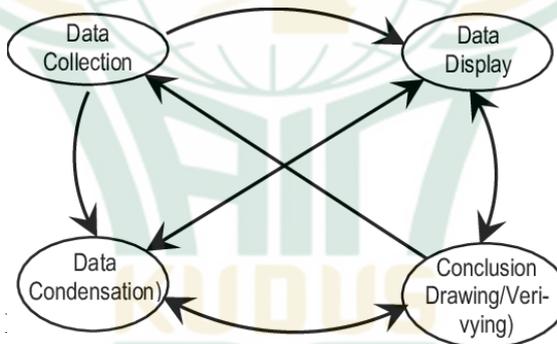
<sup>112</sup> Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ketiga (America: Sage Publications, Inc, n.d.), 13.

Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: Proses anotasi menghasilkan catatan lapangan yang dienkrripsi sehingga sumber data selalu dapat dilacak. Mengumpulkan, mengurutkan, mengklasifikasikan, mengagregasi, meringkas, dan mengindeks. Berpikir, mempelajari kategori data, mencari pola dan hubungan. Menarik kesimpulan umum.

Tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk mengungkap makna dari data melalui pemahaman subjek penelitian. Peneliti menghadapi berbagai objek penelitian yang beragam, semuanya menghasilkan data yang perlu dianalisis. Data yang diperoleh dari subjek penelitian seringkali memiliki hubungan yang ambigu atau kurang jelas. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk memperjelas hubungan tersebut sehingga menjadi pemahaman umum.

Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut :

Gambar 3.1 : Analisis Data



dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data ( *Data Collection* )

Mengumpulkan dan memverifikasi informasi tentang variabel-variabel yang diminati (objek yang akan diuji) adalah proses yang dikenal sebagai pengumpulan data. Proses ini, yang dilakukan secara sistematis, memungkinkan seseorang melakukan percobaan, praktek, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil dari percobaan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, penggalan, dan/atau transformasi data yang

mendekati transkrip wawancara, catatan lapangan tertulis, dokumen, materi fisik, dan pengalaman lainnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merujuk pada rangkaian informasi yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan tindakan. Ini membantu individu untuk memahami situasi dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah, termasuk melakukan analisis atau langkah-langkah lebih lanjut berdasarkan pemahaman ini.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi adalah langkah analisis yang ketiga yang sangat penting. Peneliti kualitatif mulai mencari makna dengan mencatat aturan penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab-akibat, dan proposisi sejak awal pengumpulan data. Ada situasi di mana kesimpulan akhir mungkin tidak muncul hingga seluruh proses pengumpulan data selesai. Ini bergantung pada catatan lapangan yang luas, teknik pengkodean yang digunakan, cara penyimpanan dan pengambilan data, kemampuan peneliti, dan persyaratan dari pihak yang membiayai penelitian.

Agar kesimpulan benar-benar dapat diandalkan, mereka harus divalidasi. Oleh karena itu, untuk tujuan stabilitas, verifikasi harus dilakukan berulang-ulang, dengan meninjau data dengan cepat (dengan meninjau catatan lapangan saat menulis penyajian data). Verifikasi juga dapat dilakukan dengan cara yang lebih tepat, seperti dengan mengadakan diskusi. Untuk membuat kesimpulan penelitian lebih kuat dan dapat diandalkan, data harus diuji.

## G. Keabsahan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data agar data yang mereka kumpulkan dapat diandalkan dan valid secara ilmiah. Ini adalah salah satu cara untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data penelitian, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil akhir penelitian.

Validitas data adalah konsep yang telah mengalami penyempurnaan dari konsep validitas dan reliabilitas yang lebih baru, dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan, kriteria, dan modelnya sendiri.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 171.

Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti memeriksa keabsahan data penelitian dengan cara :

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan terus berdedikasi dalam wilayah penelitian sampai saat kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Memperluas jangkauan pengamatan peneliti dapat meningkatkan kepercayaan dan keandalan data yang terkumpul.<sup>114</sup>

Dalam upaya untuk memperluas pengamatan, peneliti menguji kembali data yang telah ada dengan membandingkannya dengan sumber data asli atau sumber data tambahan untuk memastikan ketiadaan kesalahan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam dan komprehensif untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh.<sup>115</sup>

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memperluas cakupan pengamatannya dengan kembali mengunjungi lokasi kejadian untuk memverifikasi keakuratan data yang telah diperoleh oleh penulis dan memastikan apakah data tersebut masih berisikan kesalahan.

### 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatnya tingkat ketelitian mencakup pengamatan yang lebih teliti dan berkesinambungan. Oleh karena itu, data dapat dicatat dengan pasti dan terorganisir secara sistematis, serta menggambarkan perkembangan peristiwa dengan akurat.<sup>116</sup>

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan gambaran data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, seperti halnya dengan memeriksa kembali soal dan latihan untuk melihat apakah ada kesalahan.<sup>117</sup>

Untuk membantu peneliti meningkatkan ketekunan, hal ini dilakukan dengan membaca berbagai referensi karya dan temuan penelitian atau dokumen yang berkaitan dengan implementasi keterampilan guru dalam membuat bahan ajar bahan pembelajaran PAI.

### 3. Triangulasi

---

<sup>114</sup> Lexy J. Moleong, 248.

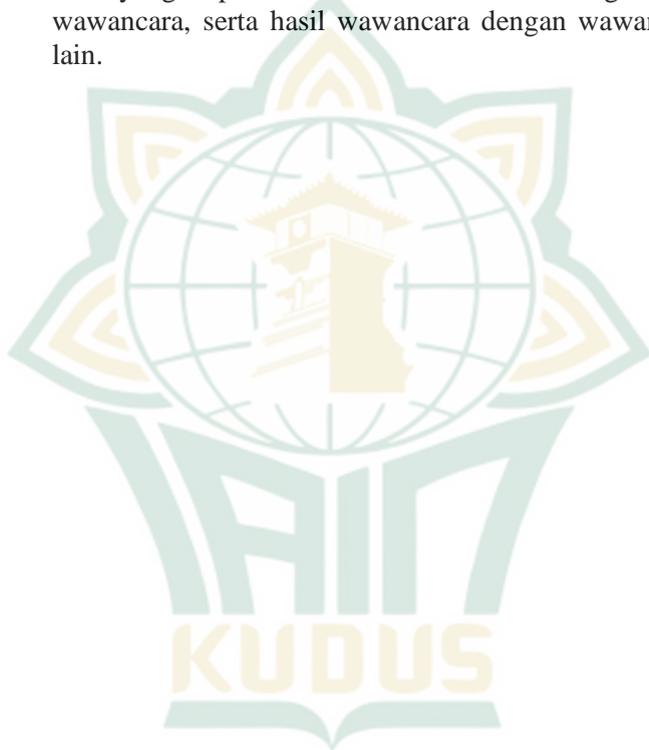
<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 271.

<sup>116</sup> Sugiyono, 272.

<sup>117</sup> Sugiyono, 272.

Dalam pengujian reliabilitas, triangulasi berarti verifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, dilakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>118</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memvalidasi data dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Penulis melakukan perbandingan antara data yang diperoleh melalui observasi dengan data dari wawancara, serta hasil wawancara dengan wawancara yang lain.



---

<sup>118</sup> Sugiyono, 273.